

RESEARCH ARTICLE

Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, dan Tingkat Penghasilan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Bandung

Wulandari^{1*}, Cepi Saepuloh²

^{1,2} Universitas Teknologi Digital, Bandung, Indonesia.

Email: wulandari10221003@digitechuniversity.ac.id^{1*}, cepisaepuloh@digitechuniversity.ac.id²

Histori Artikel:

Dikirim 28 Januari 2025; Diterima dalam bentuk revisi 25 Februari 2025; Diterima 15 Maret 2025; Diterbitkan 1 April 2025. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET) – Lembaga KITA.

Suggested citation:

Wulandari, & Saepuloh, C. (2025). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, dan Tingkat Penghasilan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Bandung. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(2), 952–959. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i2.3952>.

Abstrak

Tingkat pengguna motor setiap tahunnya terus bertambah di daerah Jawa Barat, tetapi fakta dilapangan masih banyak wajib pajak yang tidak lagi melakukan registrasi ulang kendaraannya, khususnya di Kota Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan, dan tingkat penghasilan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Bandung secara parsial. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode kuesioner untuk mengumpulkan data dengan sampel 100 responden dari jumlah populasi pemilik kendaraan bermotor di tahun terakhir sebanyak 1.562.668. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Analisis Deskriptif, Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Regresi Linier Berganda, Uji Koefisien Korelasi, Uji Determinasi (R^2), dan Uji t. Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, selanjutnya kualitas pelayanan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, dan tingkat penghasilan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Kata Kunci: Kesadaran Wajib Pajak; Kualitas Pelayanan; Tingkat Penghasilan; Kepatuhan Wajib Pajak; Kendaraan Bermotor.

Abstract

The number of motorcycle users continues to increase every year in West Java, but in fact there are still many taxpayers who no longer re-register their vehicles, especially in Bandung City. This study aims to determine the effect of taxpayer awareness, service quality, and income level on motor vehicle taxpayer compliance in Bandung City partially. This research is a quantitative research with descriptive approach. This study used a questionnaire method to collect data with a sample of 100 respondents from the total population of motor vehicle owners in the last year of 1.562.668. The data analysis techniques used in this study are Descriptive Analysis, Validity Test, Reliability Test, Normality Test, Multicollinearity Test, Heteroscedasticity Test, Multiple Linear Regression Test, Correlation Coefficient Test, Determination Test (R^2), t test, and F test. The results of the research conducted show that taxpayer awareness has a positive and significant influence on taxpayer compliance, then service quality has a positive and significant influence on taxpayer compliance, and income level has a positive and significant influence on taxpayer compliance.

Keyword: Taxpayer Awareness; Service Quality; Income Level; Taxpayer Compliance; Motor Vehicles.

RESEARCH ARTICLE

1. Pendahuluan

Tingkat kepatuhan pajak yang tinggi sangat penting, karena sebagian besar kegiatan pemerintah bergantung pada penerimaan pajak. Tanpa penerimaan pajak yang memadai, program-program pemerintahan tidak akan berjalan dengan optimal. Rendahnya tingkat kepatuhan wajib pajak akan mengurangi pendapatan yang diterima dan membuat pajak kurang dapat diandalkan sebagai sumber pendanaan. Oleh karena itu, sangat penting untuk memperhatikan dan meningkatkan kepatuhan wajib pajak. (Septarinim 2015) dalam penelitian (Donofan & Afriyenti, 2021), Berdasarkan informasi yang didapat dari BAPENDA JABAR bahwa tingkat pengguna motor setiap tahunnya terus bertambah di daerah Jawa Barat, artinya situasi ini dapat menyebabkan peningkatan pendapatan utama daerah. Pemerintah daerah dapat memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dari sektor ini. Tetapi fakta dilapangan masih banyak wajib pajak yang tidak lagi melakukan registrasi ulang kendaraannya, khususnya di Kota Bandung. Untuk informasi lebih lanjut, disajikan data berikut:

Tabel 1. Daftar Kendaraan Bermotor

Tahun	Jumlah kendaraan Motor (Kota Bandung)	Jumlah kendaraan belum daftar ulang (Kota Bandung)
2020	1.568.802	223.926
2021	1.552.747	261.610
2022	1.551.774	262.407
2023	1.562.668	272.193

Sumber: Badan Pendapatan Daerah Jawa Barat (2024)

Dari data diatas menunjukan bahwa dari tahun ketahun meskipun jumlah kendaraan dikota bandung terkadang naik dan kemudian turun kembali tetapi jumlah kendaraan yang belum melakukan daftar ulang semakin naik. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan wajib pajak dikota bandung masih belum stabil disebabkan faktor-faktor yang memberikan dampak kepada wajib pajak untuk mematuhi kepatuhannya sebagai wajib pajak. Kepatuhan wajib pajak dalam melaksanakan kewajibannya dipengaruhi oleh faktor seperti kesadaran wajib pajak, pengetahuan wajib pajak, kualitas pelayanan, tingkat penghasilan dan persepsi wajib pajak terhadap sanksi perpajakan (Yusnidar, 2016) dalam penelitian (Donofan & Afriyenti, 2021). *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) menjelaskan bahwa kepatuhan wajib pajak dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kontrol perilaku yang dipersepsikan, norma subjektif, dan sikap wajib pajak (Widiastuti, 2023). Selain itu, variabel psikologis juga memegang peran penting dalam menentukan kepatuhan wajib pajak, sebagaimana yang disampaikan oleh Bobek dan Hatfield (2003). Konsep kepatuhan pertama kali diusulkan oleh Stanley Milgram pada tahun 1963, yang menggambarkan individu yang mengikuti aturan atau protokol yang telah ditetapkan. Kepatuhan wajib pajak, sebagaimana dijelaskan oleh Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adalah tindakan tunduk atau mengikuti aturan, disiplin, dan tata tertib.

Di Indonesia, sistem perpajakan mengharuskan setiap wajib pajak untuk menghitung, melaporkan, dan membayar kewajiban mereka sesuai dengan peraturan yang berlaku (Rindya, 2022; Yulianti & Saepuloh, 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Kurniasari *et al.* (2020) dalam penelitian Dzulfitriah & Saepulloh (2022) menyatakan bahwa kepatuhan wajib pajak sangat penting untuk mencapai target penerimaan pajak. Secara umum, kepatuhan perpajakan mengacu pada tindakan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban yang telah diatur dalam undang-undang dan peraturan yang berlaku. Meskipun wajib pajak yang patuh menunjukkan kedisiplinan dan ketiaatan terhadap peraturan, hal ini tidak selalu berhubungan langsung dengan jumlah pembayaran pajak yang mereka lakukan, sehingga tingkat kepatuhan tidak

RESEARCH ARTICLE

selalu berkorelasi dengan jumlah uang yang disetor ke kas negara (Devano dan Rahayu, 2006; Yulianti & Saepuloh, 2024; Kurniawan *et al.*, 2022). Kesadaran wajib pajak merupakan faktor internal yang mempengaruhi kepatuhan mereka dalam membayar pajak. Ketika wajib pajak menyadari pentingnya kewajiban tersebut, maka tingkat kepatuhannya akan meningkat (Feriyanto & Sugiono, 2022). Mardiasmo (2011) dalam penelitian Kurniawan & Choirunisa (2022) juga menyebutkan bahwa kesadaran wajib pajak meliputi kewajiban membayar, memotong, dan memungut pajak yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selain itu, kualitas pelayanan sangat berperan dalam membentuk persepsi wajib pajak terhadap sistem perpajakan. Kualitas pelayanan tidak hanya diukur dari pihak yang memberikan layanan, tetapi juga dari pengalaman yang diterima oleh pihak yang dilayani. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian kualitas pelayanan bergantung pada harapan dan kepuasan penerima layanan. Untuk memberikan layanan yang optimal, penting bagi pihak yang memberikan pelayanan untuk menunjukkan kemampuan, sikap, penampilan, perhatian, dan tanggung jawab yang baik serta terorganisir (Barata, 2003). Terakhir, tingkat penghasilan wajib pajak juga mempengaruhi kepatuhan mereka dalam memenuhi kewajiban perpajakan. Tingkat penghasilan menggambarkan kemampuan individu atau rumah tangga dalam memenuhi kewajiban pajak berdasarkan jumlah penghasilan yang diterima atau sumber daya keuangan lainnya (Husnia *et al.*, 2024). Penelitian oleh Wea (2022) juga menunjukkan bahwa tingkat penghasilan berhubungan langsung dengan kemampuan wajib pajak dalam membayar pajak.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan regresi linier berganda. Desain penelitian menggunakan desain deskriptif dimaksudkan untuk memahami atau menjelaskan suatu gejala, fenomena, atau realitas sosial yang ada dengan cara mendeskripsikan variabel-variabel yang relevan. Populasi pada penelitian ini adalah wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di BAPENDA JABAR pada periode 2023 yaitu sebanyak 1.562.668. sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 100 responden. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji koefisien korelasi, uji determinasi, dan uji t dan dianalisis menggunakan SPSS 3.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

3.1.1 Uji Validitas

Item dengan r-hitung yang lebih tinggi dari nilai r-tabel 0,197 dianggap sah.

Tabel 1. Uji Validitas Data

Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Kesadaran Wajib Pajak	X1.1	0,599	0,197	Valid
	X1.2	0,535	0,197	Valid
	X1.3	0,703	0,197	Valid
Kualitas Pelayanan	X2.4	0,61	0,197	Valid
	X2.5	0,575	0,197	Valid
	X2.6	0,568	0,197	Valid
	X2.7	0,783	0,197	Valid
	X2.8	0,668	0,197	Valid
	X2.9	0,623	0,197	Valid
	X2.10	0,619	0,197	Valid
	X2.11	0,663	0,197	Valid
	X2.12	0,694	0,197	Valid
	X3.13	0,709	0,197	Valid
	X3.14	0,654	0,197	Valid
	X3.15	0,821	0,197	Valid
Tingkat Penghasilan	X3.16	0,74	0,197	Valid
	Y.17	0,825	0,197	Valid
	Y.18	0,5	0,197	Valid
	Y.19	0,806	0,197	Valid
	Y.20	0,645	0,197	Valid
	Y.21	0,736	0,197	Valid
	Y.22	0,683	0,197	Valid

Sumber: Hasil olahan data SPSS 30

RESEARCH ARTICLE

Berdasarkan tabel diatas, semua item pertanyaan dinyatakan valid, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi positif dan lebih besar dari r tabel. $r_{hitung} > r_{tabel}$ 0,197.

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Instrumen	Cronbach's Alpha	N Of Items
Kesadaran Wajib Pajak	0,742	3
Kualitas Pelayanan	0,937	9
Tingkat Penghasilan	0,877	4
Kepatuhan Wajib Pajak	0,906	6

Sumber: Hasil olahan data SPSS 30

Berdasarkan tabel diatas, kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dianggap reliabel, hal ini dikarenakan nilai Cronbach's Alpha dari semua variabel >0,60.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual		
N		100
Normal Parameters ^{a,b}		.0000000
Mean		
Std. Deviation		3.67849410
Most Extreme Differences		
Absolute		.087
Positive		.063
Negative		-.087
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.061
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d		
Sig.		.058
99% Confidence Interval		
Lower Bound		.052
Upper Bound		.064

a. Test distribution is Normal
 b. Calculated from data
 c. Liliefors significance Correction
 d. Liliefors' method bases on 1 0000 Monte Carlo samples with starting seed 624387341

Sumber: Hasil olahan data SPSS 30

Berdasarkan tabel di atas, data residual berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang dihasilkan oleh Kolmogorov Smirnov lebih dari 5% (0,05) yaitu sebesar 0,064.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

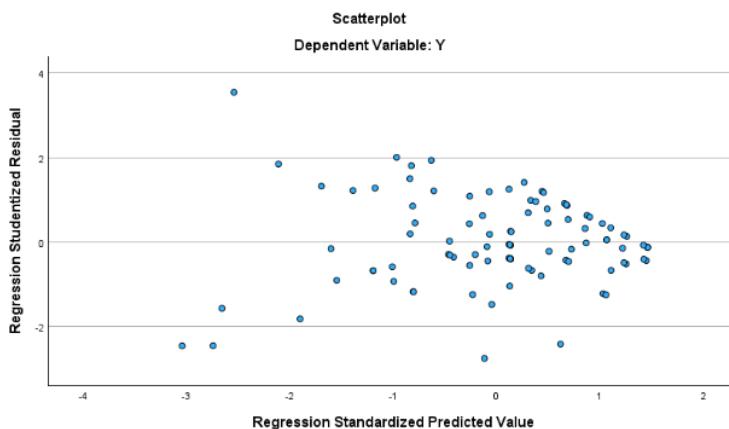
Model	Collinearity		Statistics VIF
	Tolerance		
1	<u>Kesadaran</u>	.579	1.728
	<u>Kualitas Pelayanan</u>	.735	1.360
	<u>Tingkat Penghasilan</u>	.493	2.030

a. Dependen Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber: Hasil olahan data SPSS 30

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai tolerance masing-masing variabel > 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) < 10 maka dapat dinyatakan bahwa tidak adanya korelasi atau multikolinearitas yang terjadi.

RESEARCH ARTICLE



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan pada gambar di atas, bahwa titik-titik tersebar secara acak, baik diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu y dan tidak ada pola tertentu yang dapat ditemukan. Dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas di antara variabel independent tersebut.

Tabel 6. Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)	4.560	1.879		2.427	.017
X1	.760	.158	.396	4.796	<.001
X2	.014	.057	.017	.237	.813
X3	.069	.134	.462	5.153	<.001

a. Dependent Variable: Kepatuhan WP

Sumber: Hasil olahan data SPSS 30

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan model regresi yang menggambarkan setiap variabel independent terhadap variabel dependen sebagai berikut:

$$Y = 4,560 + 0,760 X_1 + 0,014 X_2 + 0,069 X_3$$

Tabel 7. Uji Koefisien Korelasi Berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			
						F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.788 ^a	.621	.609	3.08579	.621	52.357	3	96	<.001

a. Predictors : (Constant), Tingkat Penghasilan, Kualitas Pelayanan, Kesadaran WP

Sumber: Hasil olahan data SPSS 30

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa Nilai R (Koefisien Korelasi) sebesar 0,788. Maka bisa disimpulkan tingkat hubungan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan memiliki hubungan yang kuat.

RESEARCH ARTICLE

Tabel 8. Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Squere	Adjusted R Squere	Std. Error of the Estimate
1	.788 ^a	.621	.609	3.08579

a. Predictors : (Constant), Tingkat Penghasilan,

Kualitas Pelayanan, Kesadaran WP

Sumber: Hasil olahan data SPSS 30

Berdasarkan tabel di atas, nilai Adjusted R Squere adalah 0,621 yang artinya pengaruh semua variabel independent terhadap variabel dependen sebesar 62,1%.

Tabel 9. Uji t

Coefficients						
	Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	sig.
1	(Constant)	9.080	1.639		5.541 <.001	
	Kesadaran WP	1.345 .138	.702		9.749 <.001	
	(Constant)	14.510	2.406		6.030 <.001	
	Kualitas Pelayanan	.310	.072	.399	4.304 <.001	
	(Constant)	7.560	1.667		4.534 <.001	
	Tingkat Penghasilan	1.088 .104	.727		10.488 <.001	

Sumber: Hasil olahan data SPSS 30

Pada tabel diatas Nilai t-value yang diperoleh >1,984 dan nilai signifikansi <0,05, yang artinya bahwa semua variabel independen secara signifikan dan positif mempengaruhi variabel dependen secara parsial.

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh I. Hidayat & Maulana (2022) yang menyatakan bahwa kesadaran wajib pajak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Tangerang. Selain itu, Muhammad Arfandy & Jurana (2023) juga mengungkapkan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan pengemudi ojek online dalam membayar pajak kendaraan bermotor roda dua. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak merupakan faktor penting, karena wajib pajak yang memiliki kesadaran tinggi cenderung lebih patuh dalam membayar dan melaporkan pajak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Kualitas pelayanan juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, sebagaimana ditemukan dalam penelitian oleh Muhammad Arfandy & Jurana (2023) yang menyatakan bahwa kualitas pelayanan mempengaruhi kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor roda dua. Hadianto *et al.* (2024) juga mencatat bahwa kualitas pelayanan fiskus berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kantor Samsat Kota Bekasi. Namun, temuan ini tidak sejalan dengan penelitian I. Hidayat & Maulana (2022) yang menyebutkan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh variasi pelayanan yang ada di setiap daerah. Selain itu, tingkat penghasilan juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Arfandy & Jurana (2023), yang menyatakan bahwa tingkat penghasilan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor roda dua. Semakin tinggi tingkat penghasilan, semakin besar pula kemampuan wajib pajak untuk membayar pajak.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Bandung. Selain itu, kualitas pelayanan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Bandung. Terakhir, tingkat penghasilan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Bandung.

5. Referensi

- Barata, A. A. (2003). *Dasar-dasar pelayanan prima*. Elex Media Komputindo.
- Donofan, I., & Afriyenti, M. (2021). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan dan Tingkat Penghasilan Terhadap Kepatuhan Pembayaran Pajak Bumi Bangunan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(4), 859–875. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i4.435>.
- Dzulfitriah, F., & Saepulloh, C. (2022). Pengaruh Program Pemutihan Denda Pajak Kendaraan Bermotor dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada Samsat Kabupaten Garut. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi)*, 6681(4), 32–39. <https://doi.org/10.55916/frima.v0i4.354>.
- Feriyanto, O., & Sugiono. (2022). Pengaruh Pengetahuan Pajak, Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Bandung. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi)*, 6681(3), 144–163. <https://doi.org/10.55916/frima.v0i3.287>.
- Hadianto, H. P., Hidayat, W. W., & Ningrum, E. P. (2024). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan Fiskus, Dan Penerapan Sistem E-Samsat Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Kota Bekasi Pada Kantor Samsat Kota Bekasi. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(3), 1458–1468. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i3.2424>.
- Hidayat, I., & Maulana, L. (2022). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak, Dan Kualitas Pelayanan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Tangerang. *Bongaya Journal for Research in Accounting (BJRA)*, 5(1), 11–35. <https://doi.org/10.37888/bjra.v5i1.322>.
- Hidayat, R., & Wati, S. R. (2022). Pengaruh kesadaran Wajib Pajak dan kualitas pelayanan pajak terhadap kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar Pajak bumi dan Bangunan di kota Bandung. *Owner*, 6(4), 4009–4020. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1068>.
- Husnina, A. N., Afifi, Z., & Mulyani, U. R. (2024). PENGARUH MOTIVASI, PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI, SANKSI ADMINISTRASI, TINGKAT PENDAPATAN DAN KUALITAS PELAYANAN PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOTOR DI KANTOR SAMSAT KUDUS. *Journal Accounting International Mount Hope*, 2(1), 170-181. <https://doi.org/10.61696/jaimo.v2i1.259>.
- Kurniawan, A., & Choirunisa, W. (2022). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Bandung Cicadas. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi)*, 6681(3), 174–188. <https://doi.org/10.55916/frima.v0i3.289>.

RESEARCH ARTICLE

Kurniawan, A., Purwanti, M., & Lidiawati, E. (2022). Pemahaman Wajib Pajak, Sosialisasi Perpajakan Dan Kepatuhan Wajib Pajak. *Star*, 14(1), 1. <https://doi.org/10.55916/jsar.v14i1.31>.

Muhammad Arfandy, & Jurana. (2023). Pengaruh Tingkat Penghasilan, Kesadaran Wajib Pajak Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Roda Dua. *Jurnal Ekonomi Kreatif Indonesia*, 1(2), 73–93. <https://doi.org/10.61896/jeki.v1i2.11>.

Wea, M. O. F. (2022). Pengaruh Sanksi Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak dan Tingkat Pendapatan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(2), 109–118. <https://doi.org/10.55587/jla.v2i2.43>.

Widiastuti, N. P. E. (2023). *FENOMENOLOGI KESADARAN WAJIB PAJAK SOCIO-ENTREPRENEUR*. Penerbit Peneleh.

Yulianti, D. E., & Saepuloh, C. (2024). Pengaruh Sanksi Pajak Dan Insentif Pajak Kendaraan Bermotor Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Kantor Samsat Wilayah Soreang. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen dan Akuntansi)*, 1(7), 130-138.